



**RITUS GA KWARU NUJA DAN RELEVANSINYA BAGI KEHIDUPAN
MASYARAKAT UDAK MELOMATA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero

untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat

guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat

Program Studi Ilmu Teologi-Filsafat

Agama Katolik

Oleh

YAKOBUS TODA

NPM: 16.75.5985

SEKOLAH TINGGI FILSAFAT KATOLIK LEDALERO

2022

LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL

1. Nama : Yakobus Toda
2. NPM : 16.75.5985
3. Judul : Ritus *Ga Kwaru Nuja* dan Relevansinya bagi Kehidupan Masyarakat
Udak Melomata

4. Pembimbing:

1. Dr. Bernardus Boli Ujan :
(Penanggung Jawab)

2. Ignasius Ledot, S. Fil., Lic. :

3. Dr. Philipus Ola Daen :

5. Tanggal Diterima : 12 November 2021

6. Mengesahkan:

Wakil Ketua Satu


Dr. Yosef Keladu

7. Mengetahui:

Ketua STFK Ledalero



Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi

Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero

dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian

dari Syarat-syarat guna Memperoleh

Gelar Sarjana Filsafat

Program Studi Ilmu Teologi-Filsafat

Agama Katolik

Pada 04 Juli 2022

Mengesahkan

SEKOLAH TINGGI FILSAFAT KATOLIK LEDALERO



Ketua

Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

Dewan Penguji:

1. Dr. Bernardus Boli Ujan

: 

2. Ignasius Ledot, S. Fil., Lic.

: 

3. Dr. Philipus Ola Daen

: 

LEMBARAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yakobus Toda

NPM : 16.75.5985

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya ilmiah saya sendiri dan bukan plagiat dari karya ilmiah yang dihasilkan oleh orang lain atau lembaga lain. Setiap karya ilmiah milik orang lain atau lembaga lain yang dirujuk dalam skripsi ini telah disebutkan sumber kutipannya serta dicantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya di dalam karya ilmiah ini, saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan skripsi dan pencabutan gelar yang saya peroleh.

Ledalero, 04 Juli 2022

Yang menyatakan

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Yakobus Toda', written in a cursive style.

Yakobus Toda

**LEMBARAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai *civitas akademika* Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yakobus Toda

NPM : 16.75.5985

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, setuju untuk memberikan hak bebas royalti non-eksklusif (*non-exclusive royalty-free right*) kepada Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero atas skripsi saya yang berjudul “Ritus *Ga Kwaru Nuja* dan Relevansinya bagi Kehidupan Masyarakat Uduk Melomata”. Dengan hak bebas royalti non-eksklusif ini Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero berhak menyimpan, mengalihmediakan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan skripsi ini dengan tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Ledalero, 04 Juli 2022

Yang menyatakan



Yakobus Toda

YAKOBUS TODA

KATA PENGANTAR

Kebudayaan adalah persoalan yang tak akan pernah tuntas dikupas. Dalam kebudayaan termuat cita rasa religiositas manusia kala berhadapan dengan Wujud Tertinggi sebagai Entitas Ilahi yang menggetarkan sekaligus memesona (*mysterium tremendum et fascinosum*). Kebudayaan juga mencerminkan sosialitas manusia yang penuh dengan nilai dan simbolisme. Selain itu, dalam kebudayaan juga terkandung apresiasi atas kosmos sekaligus imperatif untuk merawatnya.

Sebagai suatu produk kebudayaan yang adiluhung, ritus *ga kwaru nuja* dalam masyarakat Udak Melomata memberi aksentuasi pada harmonisasi antara manusia, Wujud Tertinggi bersama para leluhur, dan kosmos. Manusia, Wujud Tertinggi bersama para leluhur, dan kosmos merupakan unitas yang tak terpisahkan. Ritus *ga kwaru nuja* tidak dapat dilihat secara parsial sebagai kumpulan tindakan ritual belaka, melainkan juga sebagai ekspresi religiositas, sosialitas, dan apresiasi atas kosmos.

Pendekatan multidimensional inilah yang coba penulis pakai dalam karya akademik sederhana ini sehingga ritus *ga kwaru nuja* dapat diteropong secara holistik. Karya ini pertama-tama terbit dari keresahan eksistensial penulis sebagai anggota suku Wutun dalam masyarakat Udak Melomata terhadap praktik ritus *ga kwaru nuja*. Penulis terus dibayang-bayangi oleh hantu formalisme tatkala mengikuti ritus *ga kwaru nuja* tanpa paham sepenuhnya makna ritus. Didorong oleh keresahan soal akar kultural tersebut, penulis berikhtiar untuk menyingkapkan lautan makna dalam ritus *ga kwaru nuja* dalam masyarakat Udak Melomata. Maka, pertama-tama karya akademik ini merupakan ikhtiar personal penulis untuk menarasikan identitas diri sendiri.

Penulis juga sadar betul akan campur tangan dari berbagai pihak dalam proses pemantapan karya akademik ini. *Pertama*, syukur, pujian, dan terima kasih penulis haturkan kepada Tuhan Yang Mahakuasa atas kehidupan yang terus-menerus

menghadirkan kejutan-kejutan yang indah. *Kedua*, secara khusus ucapan terima kasih patut penulis sampaikan kepada Dr. Bernardus Boli sebagai pembimbing yang dalam masa persiapan menyongsong pancawindu imamatnya, tetap menaruh atensi dalam proses bimbingan. Penulis juga ingin berterima kasih kepada Ignasius Ledot, S. Fil., Lic., sebagai penguji yang berkenan mengapresiasi tulisan ini.

Ketiga, penulis hendak berterima kasih kepada kedua orangtua, Bapak Mathias Kia dan Mama Yasinta Jawa beserta adik-adik yang sangat suportif: Febrianto Wilhelmus Wadan, Agnes Kidi Wutun, dan Monika Siba Wutun. *Keempat*, penulis juga ingin berterima kasih kepada Ricardino Longinus Mere, kawan diskusi yang telah menyumbang banyak gagasan yang signifikan dari perbendaharaan ilmunya bagi pemantapan karya ini. Terakhir, tidak lupa pula ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada lembaga Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero yang telah membagi “api Prometheus” dan lembaga Seminari Tinggi Interdiocesan Ritapiret yang telah memformasi penulis selama kurang lebih empat tahun.

Akhirnya, kendatipun karya akademik ini bukanlah sebuah karya yang sempurna, besar harapan penulis karya ini dapat memberikan sumbangan intelektual yang berdampak bagi pembaca, terutama dalam usahanya menarasikan identitas diri. Dengan demikian, pembaca tidak kehilangan akar kulturalnya.

Ledalero, Juli 2022

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL.....	ii
LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
LEMBARAN PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
LEMBARAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	viii
ABSTRAK.....	xi
ABSTRACT	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penulisan	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penulisan	6
1.3.1 Tujuan Umum	6
1.3.2 Tujuan Khusus	7
1.4 Metode Penulisan.....	7
1.5 Sistematika Penulisan	7
BAB II SELAYANG PANDANG MASYARAKAT UDAK MELOMATA	9
2.1 Hikayat Terbentuknya Kampung Udak Melomata	10
2.2 Keadaan Geografis	13
2.3 Kebudayaan dan Bahasa.....	14
2.4 Kehidupan Ekonomi	16
2.5 Situasi Sosial.....	17
2.6 Kehidupan Religius.....	19
2.6.1 <i>Lera Wulan Tana Ekan</i>	19
2.6.2 <i>Nenek Kedak dan Ina Ama</i>	20
2.6.3 <i>Nore Wutu Sniok Wako dan Makasa (Makap-Kajwatu)</i>	22
2.7 Kesimpulan	22
BAB III RITUS GA KWARU NUJA DALAM MASYARAKAT UDAK MELOMATA.....	24
3.1 Pengertian Ritus <i>Ga Kwaru Nuja</i>	25
3.2 Materi dalam Ritus <i>Ga Kwaru Nuja</i>	25
3.2.1 <i>Kwaru Nuja</i>	26
3.2.2 <i>Manuk</i>	30
3.2.3 <i>Pedar, Kupek, dan Blokar</i>	30
3.2.4 <i>Knasun Meran</i>	30
3.2.5 <i>Tuak Marak</i>	30

3.2.6 <i>Malor Kleruk</i>	31
3.2.7 <i>Mirek</i>	31
3.3 <i>Prosesi Ritus Ga Kwaru Nuja</i>	31
3.3.1 <i>Poru Manuk</i>	31
3.3.1.1 <i>Bapa Re Relu Wulan Tana Ekan</i>	33
3.3.1.2 <i>Ama Tuber Nalek Nimu Na Khena Mojib Be Tanah Ekan, Puk Tawa Lewu Nuba Ketunen</i>	33
3.3.1.3 <i>Ema Nini Mo Negem Kerus Baki Uli Mau Kama Ola Geleket Paraw Boi Nuja Wai</i>	33
3.3.1.4 <i>Kam Pana Oli Lodo Geji Mo Peten Pnajan Kame, Mo Negem User Wuak Sare Melan</i>	34
3.3.1.5 <i>Lejon Me Kam Soga Orem Wuja Mete User Wuak Wai Mata Kama Tula Grian</i>	34
3.3.1.6 <i>Me Lala Nimu Puken Klena Ina Ama We Kama Grian Mojib</i>	35
3.3.1.7 <i>Alapga Nimu Mo Klena Kama Antake Kama Gnapan Lima Ma, Ola Belu, Sea Sawar, Papi Tori, Boti Padak, Mu Pnolan, Batu Nai, Pana Leri, Pawe Parik, Nepes Neraj, Taro Nubernalek, Klena Limanata, Pepa Geraj, Gnapan Mojib</i> .35	
3.3.1.8 <i>Amaga Nimu, Kam Leta Nora Orem Wuja Ma Negem Snaren Melan We Kama Mojib Sare Mela</i>	35
3.3.2 <i>Paraf Boi Tuber Nalek</i>	36
3.3.2.1 <i>Bapa Lera Wulan, Ina, Ama Eka Mitem Remak Nora Tuaja Maguja</i>	37
3.3.2.2 <i>Lejon Me User Wuakmu Na Gana Kwaru Nuja</i>	38
3.3.2.3 <i>Ke Nero Olinga No Or Wuja Na Nete Mo Lamak</i>	38
3.3.2.4 <i>Me Or Wuja Natan Na Me, Kwaru Natan, Kluok Puken, Bamel Ketunen Tuak Marak</i>	38
3.3.2.5 <i>Emuk Mo Lamak Me: Me Re Mo Koler Tabskor, Kleruk Malor, Mera Ma Wai Wewam</i>	38
3.3.3 <i>Ga Kwaru Nuja</i>	39
3.3.4 <i>Swaolsa Ga Eka</i>	39
3.3.5 <i>Tobe Baung</i>	39
3.3.6 <i>Seri Mirek (Emuk Berkat)</i>	40

BAB IV NILAI-NILAI DALAM RITUS GA KWARU NUJA DAN RELEVANSINYA BAGI KEHIDUPAN MASYARAKAT UDAK MELOMATA.....42

4.1 <i>Pemahaman tentang Nilai</i>	43
4.1.1 <i>Pengertian Nilai</i>	43
4.1.2 <i>Ciri-ciri Nilai</i>	44
4.1.3 <i>Hierarki Nilai</i>	45
4.2 <i>Nilai-nilai dalam Ritus Ga Kwaru Nuja dan Relevansinya bagi Masyarakat Udak Melomata</i>	46
4.2.1 <i>Ritus Ga Kwaru Nuja sebagai Ekspresi Religiositas Masyarakat Udak Melomata</i>	46
4.2.1.1 <i>Ritus Ga Kwaru Nuja sebagai Aktus Pengakuan akan Adanya Wujud Tertinggi</i>	49

4.2.1.2 Ritus <i>Ga Kwaru Nuja</i> sebagai Kultus Penghormatan terhadap Leluhur	52
4.2.2 Ritus <i>Ga Kwaru Nuja</i> sebagai Wujud Sosialitas Masyarakat Uduk Melomata: Ritus sebagai Penguat Kohesi Sosial	55
4.2.2.1 Relasi Sosial (<i>Social Relations</i>)	56
4.2.2.2 Identifikasi (<i>Identification</i>)	57
4.2.2.3 Orientasi pada Kebaikan Bersama (<i>Orientation towards the Common Good</i>) ...	58
4.2.2.4 Nilai-nilai Bersama (<i>Shared Values</i>)	58
4.2.3 Ritus <i>Ga Kwaru Nuja</i> sebagai Apresiasi atas Kosmos: Nilai Ekologi dalam Ritus	59
BAB V PENUTUP	61
5.1 Kesimpulan	61
5.2 Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	65
GLOSARIUM	72
LAMPIRAN PERTANYAAN	75
LAMPIRAN FOTO	77

ABSTRAK

Yakobus Toda. 16.75.5985. **Ritus *Ga Kwaru Nuja* dan Relevansinya bagi Kehidupan Masyarakat Udak Melomata**. Skripsi. Program Sarjana, Program Studi Teologi – Filsafat Agama Katolik, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero. 2022.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan ritus *ga kwaru nuja* dalam masyarakat Udak Melomata dan memaparkan relevansi ritus *ga kwaru nuja* bagi kehidupan masyarakat Udak Melomata.

Metode yang dipakai dalam penelitian ini ialah metode kepustakaan dan penelitian lapangan. Objek yang diteliti ialah ritus *ga kwaru nuja* dalam masyarakat Udak Melomata. Wujud data dalam penelitian ini berupa tindakan, doa, materi, dan prosesi yang terdapat dalam ritus *ga kwaru nuja*. Ada beberapa langkah yang penulis tempuh dalam proses penyelesaian karya akademik ini, yakni (1) membaca kajian-kajian terdahulu tentang ritus *ga kwaru nuja* dan sejenisnya, (2) menggali informasi tentang ritus *ga kwaru nuja* dari beberapa narasumber yang kredibel, (3) mempelajari beberapa teori kebudayaan yang relevan dengan tema penelitian, dan (4) mencatat dan menganalisis semua data yang sesuai dengan permasalahan.

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa ritus *ga kwaru nuja* dalam masyarakat Udak Melomata mengandung tiga nilai utama, yakni religiositas, sosialitas, dan ekologi. Nilai-nilai itu dapat penulis jabarkan sebagai berikut. *Pertama*, ritus *ga kwaru nuja* sebagai ekspresi religiositas masyarakat Udak Melomata. Di dalam ritus *ga kwaru nuja* terkandung pengakuan akan keberadaan Wujud Tertinggi dan para leluhur. *Kedua*, ritus *ga kwaru nuja* sebagai wujud sosialitas masyarakat Udak Melomata. Poin ini menegaskan fungsi ritus *ga kwaru nuja* dalam menciptakan kohesi sosial dalam masyarakat Udak Melomata. Ada empat dimensi kohesi sosial yang dielaborasi, yakni relasi sosial, identifikasi, orientasi pada kebaikan bersama, dan nilai-nilai bersama. *Ketiga*, ritus *ga kwaru nuja* sebagai apresiasi atas kosmos. Poin ini fokus menyoroti nilai ekologi dalam ritus *ga kwaru nuja* dan implikasinya bagi kehidupan masyarakat Udak Melomata. Secara umum ritus *ga kwaru nuja* menekankan harmoni dalam relasi antara manusia dengan Wujud Tertinggi yang disapa dengan nama *Lera Wulan Tana Ekan* bersama dengan para leluhur (*ina ama*) dan alam raya.

Kata Kunci: Ritus, *Ga Kwaru Nuja*, Masyarakat Udak Melomata, Wujud Tertinggi, Leluhur, Kosmos, Nilai, Religiositas, Sosialitas, Ekologi

ABSTRACT

Yakobus Toda. 16.75.5985. *The Ga Kwaru Nuja Rite and Its Relevance for the Udak Melomata Community*. Minithesis. Undergraduate Program, Catholic Theology – Philosophy Study Program, Ledalero Catholic School of Philosophy. 2022.

This research aims to describe the *ga kwaru nuja* rite in the Udak Melomata community and explain the relevance of the *ga kwaru nuja* rite for the life of the people of Udak Melomata community.

This academic paper is based on the type of library method and field research. The object of this research is the *ga kwaru nuja* rite in the Udak Melomata community. The form of data in this study are actions, prayers, materials, and processions contained in the the *ga kwaru nuja* rite. There are several steps that the researcher takes in the process of completing this academic work, namely 1) reading previous studies about the *ga kwaru nuja* rite and the like, 2) digging up information about the *ga kwaru nuja* rite from several credible sources, 3) learning some cultural theories that are relevant to the research theme, and 4) recording and analyzing all data that is appropriate to the problem.

Based on the results of the study, it was concluded that the *ga kwaru nuja* rite in the Udak Melomata community contains three main values, namely religiosity, sociality, and ecology. The values can be described as follows. *First*, the *ga kwaru nuja* rite as an expression of the religiosity of the Udak Melomata community. In the *ga kwaru nuja* rite contained the acknowledgment of the existence of the Supreme Being and the ancestors. *Second*, the *ga kwaru nuja* rite as a form of sociality of the Udak Melomata community. This point emphasizes the function of the *ga kwaru nuja* rite in creating social cohesion in the Udak Melomata community. There are four dimensions of social cohesion that are elaborated, namely social relations, identification, orientation towards the common good, and shared values. *Third*, the *ga kwaru nuja* rite as an appreciation of the cosmos. This point focuses on highlighting the ecological value in the *ga kwaru nuja* rite and its implications for the lives of the people of Udak Melomata. In general. the *ga kwaru nuja* rite emphasizes harmony in the relationship between humans and the Supreme Being who is called *Lera Wulan Tana Ekan* with the ancestors (*ina ama*) and the universe.

Keywords: Rite, *Ga Kwaru Nuja*, Udak Melomata Community, Supreme Being, Ancestors, Cosmos, Value, Religiosity, Sociality, Ecology